

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 No.14 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari pengertian tersebut guru adalah pendidik profesional dengan banyak tugas yang diembannya, tidak hanya mendidik. Dewasa ini banyak kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam upaya mencari sosok guru yang baik dan memiliki kemampuan yang berkompeten. Seorang guru yang memiliki ijazah S1 kependidikan belum tentu memiliki kompetensi yang baik. Atas dasar itulah, berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 ayat1, menyatakan bahwa guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1, juga harus memiliki empat kompetensi. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Mendiknas, 2007:3).

Dalam suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya

manusia (SDM). Dalam dunia pendidikan manusia dihadapkan pada masalah yang lebih kompleks dimana SDM yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman yang akan dapat bertahan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan sosial yang selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan manusia dan lingkungannya salah satunya adalah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA mempunyai peran yang penting dalam perkembangan teknologi. Orang yang mempelajari IPA memiliki sikap ilmiah untuk membangkitkan minat serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta bersifat rahasia dan belum terungkap sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dibuktikan dengan adanya penemuan-penemuan baru terkait dengan teknologi. Namun, Indonesia belum mampu mengembangkan sains untuk memajukan IPTEK yang menjadi tolok ukur kemajuan bangsa. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran IPA yang belum memenuhi standar yang diharapkan.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran. Naim (2009:60) menyebutkan salah satu bentuk kompetensi dan profesionalisme seorang guru adalah mampu mengelola dan menggunakan media pembelajaran. Kemampuan guru dalam memilih media yang relevan dengan tujuan, materi

pelajaran serta karakteristik anak merupakan kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menjadi sangat penting dilakukan oleh guru, apalagi melakukan transfer ilmu khususnya IPA. Hal tersebut juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran saat ini yang menuntut adanya perkembangan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Wibawa dan Mukti (1992:1) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menghambat proses belajar siswa diantaranya verbalisme dan persepsi yang kurang tepat. Verbalisme terjadi apabila guru terlalu banyak menggunakan kata-kata dalam menjelaskan isi pelajaran. Siswa akan memiliki persepsi berbeda terhadap penjelasan verbal yang diberikan guru karena perbedaan latar belakang, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran sangat membantu untuk mengatasi hambatan tersebut. Media mampu menyajikan konsep secara utuh dan benar, khususnya pada materi pembelajaran IPA. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran terkadang terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, siswa tidak dapat menerima materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru secara optimal. Untuk menghindari hal tersebut, guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Sanjaya, 2007:160).

Dalam proses pembelajaran, media merupakan alat bantu yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru namun sering kali terabaikan karena kesadaran guru akan pentingnya media masih rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan

guru SD 55/I Sridadi, media tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, media kurang lengkap, dan pengetahuan guru dalam pemanfaatan media masih kurang.

Arsyad (2009:2) mengatakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru setidaknya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media, antara lain untuk memanfaatkan media pembelajaran yang meliputi; 1) Media sebagai alat komunikasi untuk mengefektifkan proses pembelajaran, 2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, 3) Seluk-beluk proses pembelajaran, 4) Nilai atau manfaat media dalam pendidikan, 5) Pemilihan dan penggunaan media.

Dengan menggunakan media dalam pembelajaran IPA diharapkan akan mempengaruhi kelancaran proses mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat mengefektifkan dan memudahkan proses pembelajaran. Media dapat mempermudah proses belajar siswa sehingga lebih cepat memahami materi yang dijelaskan dan dapat memaksimalkan hasil belajar yang dicapai. Guru SD yang menjadi subyek dalam penelitian ini merupakan lulusan sarjana pendidikan yang tentunya memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SD 55/I Sridadi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD 55/I Sridadi, semuanya sudah memiliki media pembelajaran termasuk media IPA. Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SD 55/I Sridadi. Mengingat penggunaan media pembelajaran begitu penting namun seringkali dikesampingkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SD 55/I Sridadi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SD 55/I Sridadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mata pelajaran IPA di SD.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merancang kegiatan pembelajaran terkait dengan penggunaan media pembelajaran.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan media pada pembelajaran IPA kelas V dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu mendatang.

1.5 Definisi Operasional

Keterampilan guru mengajar dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi seorang guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.